

RINGKASAN

Pengembangan Model Kemitraan Syariah Bisnis Kuliner O'Chicken di Indonesia

Salah satu cara ekspansi usaha yang banyak dipilih pengusaha adalah kemitraan. Kemitraan sebagai pengembangan dari *musyarakah* yang berbentuk kerja sama patungan melibatkan dua pihak atau lebih untuk memadukan seluruh bentuk sumber daya yang dimiliki dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama. Bisnis kuliner O'Chicken yang menggunakan konsep kemitraan untuk pengembangan usahanya memberlakukan pembayaran sejumlah dana secara tetap yang dibayarkan satu kali di depan ketika kegiatan usaha akan dimulai dengan nominal yang sudah ditetapkan pihak O'Chicken. Dalam prakteknya, kemitraan bisnis kuliner O'Chicken ini masih dirasakan berat sebelah, kekuasaan sepenuhnya ada di tangan pihak O'Chicken mulai dari penentuan harga sampai menentukan segala kebijakan kepada mitra. Dalam kondisi semacam ini, keberadaan mitra seperti tidak mempunyai kekuatan tawar menawar yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakadilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran model kemitraan bisnis kuliner O'Chicken di Indonesia, sehingga dapat terlihat kesesuaian model kemitraan dengan transaksi syariah. Bentuk ini dapat dikembangkan untuk menghasilkan model kemitraan bisnis kuliner O'Chicken yang sesuai dengan syariah. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan analisis syar'i yang didalamnya menggunakan analisis *maqashid syariah*.

Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut: *pertama*, bisnis kuliner O'Chicken mengandalkan sistem bisnis yang terdiri dari hak kekayaan intelektual, pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang mempunyai nilai ekonomi yang diakui sebagai kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara menyewakannya kepada mitra dan akan dikembalikan setelah jatuh tempo. Mitra hanya dapat memanfaatkannya sebagai hak guna dengan membayar biaya kontrak usaha dengan nominal yang sudah ditetapkan di depan yang besar kecilnya didasarkan pada paket kemitraan dan tidak dihubungkan secara langsung dengan volume penjualan. Konsekuensi kemitraan ini, mensyaratkan pembelian perlengkapan usaha yang terdiri dari peralatan usaha dan bahan baku utama dari pihak O'Chicken dengan harga yang telah ditetapkan.

Kedua, Karakteristik biaya kontrak usaha memenuhi ketentuan *ujrah* yang merupakan imbalan atas adanya akad *ijarah* yang merupakan akad perpindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikan atas sistem bisnis tersebut. Tidak semua kebutuhan dalam usaha ini dapat disewa dengan akad *ijarah*, perlu digunakan akad selanjutnya yaitu *bai'* yang merupakan transaksi dengan tujuan akhir berpindahkannya kepemilikan dengan imbalan tertentu termasuk dalam kategori jual beli. Untuk pengadaan tempat usaha digunakan *bai' istishna'* karena barangnya harus dibuat dulu sedangkan untuk pembelian bahan baku yang barangnya tersedia digunakan *bai' murabahah*. Penggunaan akad *ijarah* disertai persyaratan

menggunakan akad *bai'* sebagai syarat yang tergantung pada jenis akad yang pertama dalam fiqih dikenal dengan istilah *Al-Uqud al-Mutaqobilah* atau multi akad, dimana akad kedua akan menyempurnakan akad pertama artinya akad satu bergantung dengan akad lainnya atau dinamakan dengan akad bersyarat. Penggunaan akad *ijarah* dan *bai'* yang tergolong dalam kategori *natural certainty contract* dalam kemitraan bisnis kuliner O'Chicken dengan alasan agar penerimaan usaha dapat ditentukan di awal transaksi dengan nilai tetap. Pertimbangan ini dirasa kurang tepat, mengingat dalam usaha selalu ada kemungkinan untung dan rugi yang besarnya tidak dapat ditentukan dari awal. Memastikan sesuatu yang di luar wewenang manusia adalah bentuk kezaliman yang terjadi dalam *riba nasi'ah* yang merubah sesuatu yang seharusnya tidak pasti menjadi pasti.

Ketiga, untuk menghadapi ketidakpastian, usulan model dengan konsep bagi hasil merupakan salah satu prinsip yang dapat mendukung aspek keadilan. Instrumen bagi hasil merupakan jenis imbal hasil yang digunakan dalam *natural uncertainty contract* atau transaksi yang perolehan hasilnya tidak pasti karena terkait dengan kondisi di masa yang akan datang yang tidak dapat ditentukan. Dengan merujuk pada karakteristik sumber daya yang dimiliki pihak-pihak dalam kemitraan ini tidak sama, dimana pihak O'Chicken mempunyai kekayaan intelektual, tenaga ahli dan bahan baku sedangkan pihak mitra mempunyai dana dan tenaga pengelola maka pengembangan model kemitraan ini diarahkan untuk menerapkan *musyarakah 'inan*. Substansi *musyarakah inan* didasarkan pada perkongsian dua pihak dengan tidak mensyaratkan adanya kesamaan modal dengan catatan pemaknaan modal dalam *musyarakah* ini mengacu pada pendapat mazhab Maliki yang menyatakan bahwa modal tidak harus berwujud uang, tetapi boleh juga berupa barang komoditas, asset perniagaan, jasa dan lain-lain yang sebelumnya telah dinilai kadar ekonominya. Bentuk *musyarakah inan* tampak yang paling sesuai dengan karakteristik kemitraan bisnis kuliner O'Chicken dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung berdasarkan jumlah modal. Tercapainya keseimbangan antara hasil dan risiko merupakan tujuan *maqashid syariah* yang hendak dicapai dari suatu kerja sama usaha. Apabila ini dilakukan maka akan mampu mencegah salah satu pihak mengeksploitasi pihak yang lain.

SUMMARY

Development of O'Chicken's Culinary Business Sharia Partnership Model in Indonesia

One of the ways that many entrepreneurs choose to expand a business is partnership. Partnership is a development of musharaka in the form of joint cooperation by involving two or more parties to combine all forms of resources in order to increase the asset value with an agreement that shares profits and risks.

This research has successfully revealed that the partnership model in O'Chicken's culinary business relies on a business system that is used to generate profits by renting to partners. Partners purchase rights in advance by paying a business contract fee with a predetermined nominal value based on the partnership package and not directly connected to sales volume. A business system consisting of intellectual property rights, training, coaching and assistance has economic value which is recognized as property which will be returned after maturity. The partnership requires the purchase of business equipment consisting of business equipment and main raw materials from O'Chicken at a predetermined price. Partners are not allowed to buy outside of these terms.

The characteristics of the cost of a business contract meet the provisions of *ujrah* which is a reward for the existence of an *ijarah* contract, which is an agreement for the transfer of use rights over goods or services through payment of rental wages, without being followed by a transfer of ownership of the business system. Not all needs in this business can be rented with an *ijarah* contract. It is necessary to use the next contract, namely *bai 'u'*, which is a transaction with the ultimate goal of transferring ownership for a certain reward, including the categories of sale and purchase. *Bai 'istishna'* is used to procure business premises because the goods must be made first, while *bai 'murabahah* is used to purchase raw materials for which the goods are available.

The use of the *ijarah* contract is accompanied by the requirements to use the *bai 'u'* contract or the type of contract that becomes a requirement will depend on the type of the first contract. In *fiqh* it is known as *Al-Uqud al-Mutaqobilah* or multi-contract, where the second contract will complete the first contract, meaning that one contract depends on the other or it is called a conditional contract.

The consideration of O'Chicken's culinary business partnerships using the types of *ijarah* and *bai* contracts which are categorized as natural certainty contracts is so that business revenue can be determined at the beginning of the transaction with a fixed value. This consideration is deemed inaccurate, considering that in business there is always the possibility of profit and loss, break-even or profit, the amount of which cannot be determined from the start. Ensuring something that is beyond human authority is a form of tyranny that occurs in *usury nasi'ah* which changes something that should be uncertain to be certain. Determining in advance the cost of a business contract regularly for a partnership package allows for unexpected and unconfirmed costs on the part of the partner so that it is possible for a party to suffer losses.

The proposed model for dealing with uncertainty, the concept of profit sharing is one of the principles that can support aspects of justice. Profit sharing instruments are a type of yield on natural uncertainty contracts or transactions

whose yields are uncertain because they are related to conditions in the future that cannot be determined. By referring to the characteristics of the resources owned by the parties in this partnership, it is not the same. Where O'Chicken has intellectual property, experts and raw materials, while the partners have funds and management personnel, the development of a partnership model is directed to implement the 'inan' musyarakah. The substance of the musyarakah inan is based on a partnership of two parties with the included capital which is not required to be the same as the notes on the meaning of capital in syirkah referring to the opinion of the Maliki school which states that capital does not have to be in the form of money, but may also be in the form of commodities, commercial assets, services and others. provided that the economic level can be assessed. The form of musyarakah inan appears to be the most appropriate to the characteristics of O'Chicken's culinary business partnership with the sharing of profits according to the agreement and the losses borne based on the amount of capital. Achieving a balance between results and risks is the goal to be achieved (maqashid) for a business cooperation. If this is done, it will be able to prevent one party from exploiting the other.

ملخص

تطوير نموذج الشراكة الإسلامية لأعمال الطهي "أو ستكن" (O'Chicken) في أندونيسيا

الشراكة هي إحدى طرق التي يختارها العديد من رجال الأعمال لتوسيع تجارتهم . الشراكة هي تنمو من عقد المشاركة في شكل تعاون مشترك من خلال إشراك طرفين أو أكثر لدمج جميع الموارد المملوكة من أجل زيادة قيمة الأصول مع اتفاق على تقاسم الأرباح والمخاطر.

نجحت هذه الدراسة في الكشف عن أنما اعتمد O'Chicken على نظام الأعمال للحصول على الأرباح من خلال تأجيرها للشركاء. يمكن للشركاء استخدامه فقط كحقوق استخدام من خلال دفع رسوم عقد العمل بقيمة محددة مسبقاً وأنها متعلقة بحزمة الشراكة ولا تتعلق مباشرة بحجم المبيعات. إن نظام الأعمال الذي يتألف من حقوق الملكية الفكرية والتدريب والمساعدة والمراقبة له قيمة اقتصادية معترف بها كملكية سُعاد في وقت الاستحقاق. تتطلب هذه الشراكة شراء معدات الأعمال التي تتكون من معدات الأعمال والمواد الخام الرئيسية من O'Chicken بسعر محدد مسبقاً. لا يُسمح للشركاء بالشراء خارج هذه الشروط.

تتوافق خصائص تكلفة على عقد العمل مع أحكام الأجرة وهي مكافأة لوجود عقد إجارة ، وهو اتفاقية لنقل حقوق الانتفاع بالسلع أو الخدمات من خلال دفع الإيجار دون أن يتبعها نقل ملكية لنظام الأعمال. لا يمكن تأجير جميع المتطلبات في هذا العمل بعقد إجارة ، فمن الضروري استخدام عقد آخر يعني "البيع" ، وهي صفقة تهدف في نهاية المطاف إلى نقل الملكية مقابل مكافأة معينة ، بما في ذلك فئة البيع والشراء. يستخدم بيع الاستصناع لشراء أماكن العمل

لوجوب صنع البضاعة قبل الدفع ، بينما تستخدم بيع المرابحة لشراء المواد الخام التي تتوفر سلعها.

يعتمد استخدام عقد الإجارة مصحوب بشروط استخدام عقد "بيع" على النوع الأول من العقد. يُعرف في علم الفقه بالعقود المتقابلة أو العقود المتعددة ، حيث يُكمل العقد الثاني العقد الأول ، أي أن أحد العقود يعتمد على الآخر أو يسمى عقدًا مشروطًا.

إن السبب من استخدام أنواع العقدين الإجارة والبيع المصنفة في فئة عقود اليقين الطبيعي (natural certainty contract) في شراكة أعمال الطهي O'Chicken هو إمكان تحديد إيرادات الأعمال في بداية المعاملة بقيمة ثابتة. ويعتبر هذا السبب غير دقيق ، مع الأخذ في الاعتبار أنه في الأعمال التجارية هناك إمكانية الربح والخسارة أو التعادل أو الربح ، والتي لا يمكن تحديد مقدارها من البداية. إن ضمان شيء خارج عن سلطة الإنسان هو من الظلم الذي يحدث في ربا النسبئة الذي يغير شيئاً من أن يجب عدم التأكد إلى التأكد. يسمح تحديد تكلفة عقد العمل في حزمة الشراكة بشكل منتظم مسبقاً بتكاليف غير متوقعة وغير مؤكدة على الطرف الشريك، ويمكن هذا خسائر على أحد الطرفين.

إن مفهوم تقاسم الأرباح هو أحد المفاهيم الذي يمكن أن تدعم جوانب العدالة. قاعدة تقاسم الربح هي نوع من العائد على عقد عدم اليقين الطبيعي (natural uncertainty contract) أو معاملة يكون عائدها غير مؤكد لأنه مرتبط بظروف لا يمكن تحديدها في المستقبل. بالنظر إلى الاختلاف في خصائص الموارد المملوكة للأطراف في هذه الشراكة، حيث يمتلك O'Chicken حقوق ملكية فكرية وخبراء ومواد أولية ، وبينما يمتلك الشركاء أموالاً وموظفين إداريين ، فإن تطوير نموذج شراكة يوجه لتنفيذ مشاركة العنان . يقوم جوهر مشاركة العنان على الاتفاق بين طرفين مع رأس المال غير مشروط سويًا فيه

ويشير تعريف رأس المال في السيركة إلى رأي المذهب المالكي الذي ينص على ألا يجب رأس المال أن يكون نقوداً فقط، بل قد يكون أيضاً سلعا وأصولا تجارية وخدمات وغيرها. يمكنه أن يكون كل شيء له قيمة اقتصادية. يبدو أن مشاركة العنان مع نظام التقاسم المتوازن في الأرباح والخسائر وفقا على مقدار رأس المال هو أنسب مفهوم لخصائص شراكة أعمال الطهي O'Chicken. إن تحقيق التوازن بين النتائج والمخاطر هو المقاصد الذي يجب تحقيقه من التعاون التجاري. ويستطيع هذا أن يمنع طرفا من استغلال الطرف الآخر.

KATA PENGANTAR

*Bismillahir rahmanir rahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, wa syukurulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam, yang tidak terlepas dari peran banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini izinkan penulis menghaturkan salam sungkem kepada kedua orang tua saya tercinta yang selalu ada di setiap ikhtiar dan doa untuk mengantarkan ananda menuju jenjang akademik tertinggi. Semoga Allah membalas semua jerih payah perjuangan membesarkan dan mendidik ananda sebagai amal ibadah di akhirat kelak. Tanpa terkecuali keluarga tercinta saya yang telah sabar mendampingi dalam penyelesaian disertasi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi pula penulis sampaikan kepada:

1. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. Moh. Nasih, S.E., M.T., Ak., CA. selaku Rektor Universitas Airlangga Surabaya.
2. Yang Terhormat Ibu Prof. Dr. Dian Agustina, S.E., M.Si., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
3. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam.
4. Yang Terhormat. Ibu Prof. Dr. Sri Iswati, S.E., M.Si., Ak., selaku promotor yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan dukungan moril yang sangat luar biasa untuk menyelesaikan disertasi ini.
5. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. Shonhaji Sholeh, M.A. selaku Co-promotor yang banyak memberikan arahan, sumbangsih pemikirannya dalam penyusunan dan kelancaran disertasi ini.
6. Yang Terhormat Bapak dan Ibu Dosen Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam yang dengan ikhlas memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Yang Terhormat Rektor IAIN Ambon beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melanjutkan studi Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga.

8. Yang Terhormat Ibu Redia Frisna Rista selaku Direktur O'Chicken beserta staf dan mitranya yang telah memberikan izin melakukan penelitian pada perusahaannya.
9. Ucapan terima kasih kepada rekan, sahabat dan saudara di IAIN Ambon atas pengertiannya, panjatan doa, dan support yang penuh keikhlasan.
10. Tak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan dalam menuntut ilmu di Universitas Airlangga atas supportnya, persahabatan dan tali persaudaraan yang terjalin selama ini.

Akhirnya, penulis menyampaikan permohonan maaf sekiranya ada kesalahan dan kekhilafan selama menimba ilmu di UNAIR. Harapan dan doa menyertai kehadiran disertasi ini dengan segala keterbatasan yang ada. Semoga dapat memberi manfaat dan sumbangan bagi perkembangan keilmuan khususnya Ilmu Ekonomi Islam.

Wasssalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surabaya, 1 desember 2020

Mar'atun Shalihah
Penulis,